

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan stimulus dalam perekonomian sehingga memunculkan kekuatan baru dalam penghimpunan investasi yang signifikan sehingga akan mendorong peningkatan produksi dalam siklus perekonomian suatu daerah. Bahkan secara makro zakat akan dapat meningkatkan *aggregate demand* karena meningkatnya *purchasing power* (daya beli) masyarakat atas barang-barang dan jasa. Ketika zakat diimplementasikan secara sistem pengelolaan yang baik, dalam artian bahwa zakat adalah peraturan yang mengikat dalam diri setiap muslim dengan peran pemerintah sebagai regulator sekaligus badan amal zakatnya, maka secara pasti akan menyebabkan munculnya lapangan kerja yang sangat luas sehingga setiap warga negara mempunyai lahan pekerjaan dan otomatis akan terjadi migrasi pengangguran menjadi karyawan dalam jumlah yang sangat besar (Parisi, 2017).

Zakat tidak hanya sebagai rukun Islam yang ketiga, namun zakat termasuk bagian ibadah mahmudah kepada Allah SWT, dan ibadah maliyah iztimaiyah yang jika diamati lebih dalam memiliki fungsi-fungsi sosial yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat. Secara empirik, teori ini dapat dibuktikan dan tergambar dalam sejarah pada masa Khalifah Umar bin Abdul Azis. Ketika itu, zakat dikelola amal zakat yang amanah dan professional, di bawah kendali pemerintah yang adil dan bertanggung jawab, sejarah membuktikan aksi ini

mampu meningkatkan kesejahteraan umat dan meminimalisir yang berkaitan dengan kemiskinan dalam waktu yang relatif tidak lama.

Upaya penanganan permasalahan sosial, pada dasarnya tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi tanggung jawab pemerintahan bersama masyarakat. Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, hal mana tercermin dalam salah satu klausul Undang-Undang RI Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Dalam Undang-Undang tersebut pada Bab VII mengenai peran masyarakat terdiri dari pasal 38 s/d pasal 45. Pasal 38 ayat (1) berbunyi : masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Peran sebagaimana yang dikemukakan pada ayat (1) tersebut dapat dilakukan oleh : perorangan; keluarga; organisasi keagamaan; organisasi sosial kemasyarakatan; lembaga swadaya masyarakat; orang profesi; badan usaha; lembaga kesejahteraan sosial; dan lembaga kesejahteraan sosial asing (Hanifah & Unayah, 2017).

Menurut Rogers & Kincaid (1981) *networking* penting dalam mengamati perilaku manusia melalui struktur komunikasi dalam suatu system. Menurut Harris & Nelson *networking* juga dapat menggambarkan tugas-tugas penting karena *networking* mampu menghubungkan interpersonal atau antar organisasi dalam suatu sistem (Luthfie, 2018).

Aktor-aktor pada jaringan komunikasi baik secara individu, *group* atau organisasi terhubung melalui interaksi sosial seperti memberikan saran, berbagi pengetahuan dan beraliansi dengan berbagai strategi yang bertujuan untuk

mencapai tujuan dari komunikasi. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan yang ditempuh namun juga didukung dari informasi yang diterima misal dari media sosial, Koran, majalah, internet, televisi. Motivasi juga mempengaruhi seseorang, karena akan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, rasa ingin tahu yang semakin meningkat akan memotivasi seseorang untuk mencari sumber informasi (Sukesih et al., 2020).

Revolusi 4.0 dipicu oleh teknologi dan sistem informasi yang berkembang dengan pesat hingga mengubah sistem keuangan secara global. *Financial technology* (fintech) sebagai salah satu dampak dari revolusi industri 4.0, mengubah kebiasaan masyarakat khususnya perilaku dalam melakukan transaksi keuangan (Sutrisno & Prasetyo, 2020).

Inovasi merupakan cara baru menggantikan cara lama dalam mengerjakan atau memproduksi sesuatu. Namun demikian, inovasi mempunyai dimensi geofisik yang menempatkannya baru pada suatu tempat, namun boleh jadi merupakan sesuatu yang lama dan biasa terjadi di tempat lain (Suwarno, 2020).

Dalam era berbasis pengetahuan, pengetahuan dipandang sebagai sumber daya strategis utama untuk keberlangsungan hidup, stabilitas, pertumbuhan dan peningkatan organisasi. Selain itu, pengetahuan dianggap sebagai dasar untuk pengembangan kompetensi inti yang akan menciptakan kompetitif serta meningkatkan kinerja organisasi (Afqarina & Dihan, 2019).

Kinerja organisasi yang mumpuni diharapkan mampu memberikan kepuasan atas layanan yang disediakan seperti prosedur pelayanan, waktu pelayanan, biaya pelayanan, produk pelayanan, sarana dan prasarana organisasi, serta kompetensi

petugas pemberi yang memberi layanan dengan begitu akan membentuk kredibilitas organisasi guna pengukuran kinerja organisasi.

Kinerja organisasi sektor publik adalah hasil kerja yang dicapai oleh sekelompok orang di dalam suatu organisasi publik dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah diterapkan organisasi sebelumnya. Sehingga dengan adanya kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan kepada aparatur organisasi sektor publik diharapkan mampu memberikan pelayanan prima yang dibutuhkan oleh masyarakat (Deni Triyanto, 2017).

Kapabilitas organisasi adalah atribut dari sebuah organisasi yang memungkinkan untuk mengeksplitasi sumber daya yang ada dalam pelaksanaan strategis (Pramono, 2017). Kapabilitas organisasi menjadi salah satu indikasi untuk menemukan kompetensi inti yang layak dikembangkan sebagai sumber kekayaan dan keunggulan daya saing berkelanjutan sehingga itu dapat menjadi kekuatan bagi organisasi. Dengan adanya kapabilitas organisasi dapat membuktikan dengan nyata kemampuan organisasi dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal baik itu perubahan secara pasti maupun tidak pasti, serta untuk melakukan transformasi peran organisasi.

Kapabilitas organisasi dikatakan sebagai sebuah konsep karena berkaitan dengan perumusan tentang bagaimana sumber daya yang dimiliki sebuah organisasi dapat mencapai dan menghasilkan kinerja yang sudah ditetapkan (Suherlan et al., 2019).

Kapabilitas organisasi penting dibangun oleh praktik-praktik organisasi level atas yang dipergunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan organisasi

yang produktif. kapabilitas organisasi dikatakan sebagai praktik organisasi level atas karena dibangun berdasarkan pertimbangan dan keputusan-keputusan penting dalam suatu organisasi dengan cara mengkoordinasikan semua unit dan juga kegiatan untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga apapun yang dilakukan organisasi dapat mencapai hasil yang produktif (Suherlan et al., 2019).

Lembaga zakat dalam mengelolanya diperlukan ukuran kinerja yang baik sehingga berimplementasi pada organisasi dan layanannya. Banyak faktor yang menentukan kinerja zakat. Hasil penelitian Fadilah (2013:30), menunjukkan bahwa Lembaga zakat mengimplementasikan kontrol internal secara parsial dan berkelanjutan serta implementasi manajemen mutu terpadu secara signifikan mempengaruhi implementasi tata kelola yang baik secara langsung maupun tidak langsung . Hasil penelitian adnan, et al. (2013) dalam Munadi & Susilayati (2016) menunjukkan modal intelektual mempengaruhi kinerja lembaga zakat.

Begitu pentingnya zakat dan lembaga yang mengelolanya di negara berpenduduk muslim karena potensinya yang sangat besar bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi termasuk Indonesia. Hal ini karena infaq, shadaqah, dan wakaf yang sangat besar di Indonesia (Munadi & Susilayati, 2016).

Tak dapat dipungkiri ternyata pandemi *covid-19* memberikan makna hidup yang luar biasa bagi masyarakat. Jiwa sosial masyarakat menjadi lebih sensitif dan pantas diapresiasi dengan baik pasalnya dengan maraknya penderitaan yang diakibatkan pandemi *covid-19* masyarakat menjadi semakin tumbuh rasa simpati dan empati yang hal tersebut dicurahkan dalam aksi sosial seperti penggalangan

dana, kampanye hidup sehat, mendukung perekonomian menengah kebawah, hingga mendirikan lembaga seperti MCCC yang dibuat dan dikembangkan oleh Muhammadiyah.

Aksi sosial yang dilakukan masyarakat semakin menjadi besar dan terorganisir dengan hadirnya Muhammadiyah dan LAZISMU yang ikut turut andil memfasilitasi dan mengkoordinir program pengumpulan bantuan dan penyaluran bantuan begitupun dengan LAZISMU yang ada di Jawa Tengah. LAZISMU Jawa Tengah menjadi salah satu wadah utama dalam penyaluran bantuan dan menjadi salah satu lembaga yang sigap dalam menangani bencana dan fenomena sosial. LAZISMU Jawa Tengah dalam aksinya selalu mengusahakan yang terbaik yang nantinya tidak hanya dirasakan oleh kader atau aktivis Muhammadiyah namun juga dirasakan oleh masyarakat Indonesia bahkan hingga masyarakat luar negeri, dengan besarnya kontribusi yang dilakukan LAZISMU Jawa Tengah terhadap dunia maka lembaga ini perlu selalu mengevaluasi dan mengembangkan strategi dan proses aksi dilapangan.

Pada tahun 2019 LAZISMU kantor wilayah Jateng tercatat sebagai mitra terbaik pendirian klinik dan rumah sakit di Jawa Tengah dalam MPKU Jateng *Award*. Tak hanya itu LAZISMU Jawa Tengah juga membangun jaringan yang masif dengan lingkungan ortom Muhammadiyah pun dengan diluar dari itu. Pencapaian-pencapaian tersebut menjadi bukti nyata bahwa LAZISMU Jawa Tengah memasifkan pergerakannya dan berusaha mensejahterakan masyarakat.

Modernisasi dalam pengelolaan zakat menjadi salah satu aspek penting yang dapat dibawa untuk memajukan LAZISMU Jateng. Modernisasi dapat dilakukan

dengan banyak hal agar menjadikan LAZISMU Jateng yang mempunyai integritas dan memiliki kinerja yang unggul. Adapun yang dapat dilakukan untuk menjadi penunjang cita-cita tersebut dengan melakukan peningkatan dalam *networking*, pengelolaan sumber daya pengetahuan dan inovasi agar tercipta kapabilitas organisasi yang kompeten sebagai upaya terus dapat menjadi lembaga sosial yang sesuai pada poros dan tujuannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dicari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *networking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah ?
2. Apakah sumber daya pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah ?
3. Apakah inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah ?
4. Apakah *networking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah ?
5. Apakah sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah ?
6. Apakah inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah ?

7. Apakah kapabilitas organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah ?
8. Apakah *networking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah dengan kapabilitas organisasi sebagai variabel mediasi?
9. Apakah sumber daya pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah dengan kapabilitas organisasi sebagai variabel mediasi?
10. Apakah inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah dengan kapabilitas organisasi sebagai variabel mediasi?

C. Tinjauan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dijawab, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *networking* terhadap kinerja organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh sumber daya pengetahuan terhadap kinerja organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh inovasi terhadap kinerja organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah.
4. Menganalisis pengaruh *networking* terhadap kapabilitas organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah.
5. Menganalisis pengaruh sumber daya pengetahuan terhadap kapabilitas organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah.
6. Menganalisis pengaruh inovasi terhadap kapabilitas organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah.
7. Menganalisis pengaruh kapabilitas organisasi terhadap kinerja organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah.
8. Menganalisis pengaruh *networking* terhadap kinerja organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah dengan kapabilitas organisasi sebagai variabel mediasi.
9. Menganalisis pengaruh sumber daya pengetahuan terhadap kinerja organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah dengan kapabilitas organisasi sebagai variabel mediasi.
10. Menganalisis pengaruh inovasi terhadap kinerja organisasi LAZISMU se-Jawa Tengah dengan kapabilitas organisasi sebagai variabel mediasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang *networking*, sumber daya pengetahuan, dan inovasi, khususnya yang terkait dengan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi dengan kapabilitas organisasi sebagai pemediasi.
- b. Memberikan informasi adakah pengaruh *networking*, sumber daya pengetahuan, dan inovasi terhadap kinerja organisasi serta implikasinya terhadap kapabilitas organisasi.
- c. Dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Organisasi

Memberikan masukan yang berarti bagi organisasi dalam meningkatkan kinerja organisasinya, khususnya melalui pengelolaan *networking*, sumber daya pengetahuan, inovasi, dan kapabilitas organisasi agar terus dapat berdiri kokoh dan maju.

b. Muzakki

Dengan adanya informasi yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan muzakki dapat lebih cermat dalam melihat kinerja

organisasi, terutama LAZISMU yang ada di Jawa Tengah. Sehingga memudahkan muzakki dalam mengambil keputusan untuk berzakat dan memberikan rasa aman kepada muzakki juga kepercayaan kepada organisasi.

c. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan dan menjadi tambahan pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *networking*, sumber daya pengetahuan, dan inovasi dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi dengan dimediasi oleh kapabilitas organisasi, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

d. Penulis

Penelitian ini selain sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata I Jurusan Manajemen, juga dapat menambah wawasan serta pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. kerangka Pemikiran
- D. Pengembangan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Jenis dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

- A. Karakteristik Responden
- B. Hasil Analisis *Outer Model*
- C. Hasil Analisis *Inner Model*
- D. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Keterbatasan Peneliti
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN